

ABSTRAK

Peningkatan jumlah mahasiswa di Universitas Diponegoro (UNDIP) tentu memengaruhi kebutuhan akan ruang kelas yang layak dan memadai semakin mendesak untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Pengadaan barang/jasa untuk pemeliharaan ruang kelas di UNDIP telah diatur secara normatif melalui berbagai regulasi baik nasional maupun universitas. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan anggaran, kompleksitas birokrasi, serta belum terintegrasinya proses pengadaan dengan visi-misi strategis universitas. Selain itu, dinamika kebutuhan ruang kelas yang terus berkembang menuntut adanya kebijakan pengadaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman dan perkembangan teknologi pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, prinsip mission-driven dalam pengadaan barang/jasa menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap proses pengadaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan inovasi kampus secara berkelanjutan. Prinsip ini menuntut agar pengadaan barang/jasa mampu memberikan nilai tambah yang optimal, tidak hanya dari sisi efisiensi anggaran, tetapi juga dari aspek kualitas, kuantitas, lokasi, harga, dan waktu yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kendala serta strategi optimalisasi penerapan prinsip mission-driven dalam kebijakan pengadaan barang/jasa terkait pemeliharaan ruang kelas di UNDIP.

Dalam karya ilmiah ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan doktrinal. Data yang digunakan berupa data sekunder dari peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan, serta hasil wawancara dengan pihak terkait di lingkungan UNDIP. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi prinsip mission-driven dalam pengadaan ruang kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip mission-driven dalam pengadaan ruang kelas di UNDIP masih perlu diperkuat agar tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, melainkan terintegrasi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan inovasi kampus. Strategi optimalisasi yang diusulkan meliputi penguatan sinergi antara perencanaan pengadaan dan strategi institusi, peningkatan partisipasi stakeholder, pemanfaatan teknologi informasi, serta evaluasi berbasis kebutuhan riil di lapangan. Dengan demikian, pengadaan barang/jasa berbasis mission-driven diharapkan mampu memberikan nilai tambah yang signifikan, mendukung tercapainya visi dan misi universitas, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di UNDIP.

Kata Kunci: Optimalisasi; Mission-Driven; Pengadaan Barang/Jasa; Ruang Kelas; Universitas Diponegoro